

## MENINGKATKAN PROFESIONALAN GURU KENAikan JENJANG JABATAN MELALUI PENDAMPINGAN PENULISAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS PADA GURU SMA 5 LUBUKLINGGAU

Oleh,

**Virry Grinitha, Jamaludin, Agung Nugroho, Inda Puspita Sari**

Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau, Indonesia

Email: [virry.grinitha71@gmail.com](mailto:virry.grinitha71@gmail.com)<sup>1</sup>, [jamaludin@gmail.com](mailto:jamaludin@gmail.com)<sup>2</sup>, [nugroho240886@gmail.com](mailto:nugroho240886@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah memberikan pendampingan penulisan Penelitian Tindakan Kelas pada Guru di SMA Negeri 5 Lubuklinggau. Metode yang digunakan adalah metode diskusi, pendampingan dan praktik, dalam menulis Penelitian Tindakan Kelas. PKM ini merupakan salah satu bentuk Tri Darma Perguruan Tinggi dan peningkatan kemampuan menulis karya ilmiah pada Guru di SMA Negeri 5 Lubuklinggau. Hal ini menjadi perhatian tim PKM karena masih banyak guru belum menumbuhkan motifasi untuk meneliti. Kegiatan penulisan PTK sangat penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, dan kualitas karya dalam mendukung kenaikan pangkat guru. Pendampingan ini berkonsentrasi pada penulisan penelitian tindakan kelas sampai dengan kegiatan publikasi. Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan penulisan PTK di SMA Negeri 5 Lubuklinggau temuan penulis diantaranya: 1) Meningkatnya keterampilan menulis PTK. 2) Meningkatnya keterampilan menulis artikel dari PTK. 3) Meningkatnya keterampilan memilih artikel publikasi 5)Meningkatnya motivasi dalam menulis karya ilmiah. Secara umum peserta penulisan PTK meningkat baik dari kompetensinya maupun motivasinya.

**Kata Kunci:** Meningkatkan, Kinerja, PTK

### ABSTRACT

*The purpose of this Community Service is to provide assistance in writing Classroom Action Research to teachers at SMA Negeri 5 Lubuklinggau. The method used is the method of discussion, mentoring and practice, in writing Classroom Action Research. This PKM is a form of the Tri Dharma of Higher Education and improving the ability to write scientific papers for teachers at SMA Negeri 5 Lubuklinggau. This is a concern for the PKM team because there are still many teachers who have not grown the motivation to research. CAR writing activities are very important in supporting teaching and learning activities, and the quality of work in supporting teacher promotions. This assistance concentrates on writing classroom action research to publication activities. Based on the results of the CAR writing assistance activities at*

*SMA Negeri 5 Lubuklinggau, the authors' findings include: 1) The improvement of CAR writing skills. 2) Improved article writing skills from PTK. 3) Increased skills in choosing publication articles 5) Increased motivation in writing scientific papers. In general, the participants in the CAR writing increased both in terms of competence and motivation.*

**Keywords:** *Improve, Performance, CAR*

## PENDAHULUAN

Guru merupakan sebuah profesi yang tidak hanya menuntut pada proses belajar mengajar. Dalam profesinya seorang guru dituntut untuk menyelesaikan semua permasalahan di dalam kelasnya melalui kegiatan penelitian, atau sering disebut PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Dengan dilakukannya kegiatan penelitian maka seorang guru dapat memiliki sikap ilmiah yaitu *Kritis* yang berarti seorang guru cakap menunjukkan batas-batas soal, maupun membuat rumusan masalah, maupun menunjukkan perbedaan dan persamaan sesuatu hal dibandingkan dengan yang lainya (komparatif), cakap menempatkan suatu pengertian pada kedudukannya yang tepat (Soetrisno dan Hanafie, 2007:170). Berdasarkan hal tersebut sudah selayaknya seorang guru mampu menyelesaikan persoalan di kelasnya dengan cara-cara ilmiah salah satunya dengan melakukan PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

Penelitian tindakan adalah penelitian yang merupakan suatu rangkaian langkah (*a spiral of steps*). Mills (Wardhani, 2007:1.4) menjelaskan jika Penelitian Tindakan Kelas sebagai *Sistematic Inquiry* yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, untuk mengumpulkan informasi tentang berbagai praktik yang dilakukannya. Salah satu tujuan PTK adalah peningkatan dan atau perbaikan praktik pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru (Winarni, 2018:204). Setiap rangkaian langkah terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Melalui PTK selain untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru dapat meningkatkan kompetensinya terkait dengan penulisan karya ilmiah. Arikunto, dkk., (2010:6) menjelaskan salah satu prinsip PTK adalah adanya kesadaran diri untuk memperbaiki kinerja, sehingga guru mampu memecahkan masalah yang ada di kelasnya. Hasil penelitian tindakan kelas

yang telah dilakukan dapat digunakan sebagai bahan untuk menulis karya ilmiah, sekaligus menyelesaikan permasalahan yang ada di kelasnya.

Paradikma guru, berkaitan dengan karya ilmiah merupakan hal yang dianggap “Pekerjaan yang sulit dan menakutkan” sehingga karya ilmiah menjadi kendala bagi guru. Seharusnya melakukan kegiatan ilmiah, seperti penelitian, seminar, symposium, atau lokakarya menjadi keharusan bagi seorang guru yang profesional baik dalam peningkatan karier maupun peningkatan pengetahuan dan intelektualitas. Tujuan menulis penelitian adalah meningkatkan daya imajinasi mengenai masalah pendidikan, kemudian meningkatkan nalar untuk mencari jawaban permasalahan itu melalui penelitian (Margono, 2010:01). Seorang guru yang melakukan kegiatan ilmiah ataupun menyusun karya tulis ilmiah secara terus menerus akan terbentuk guru yang berkompeten di dalam bidangnya. Kemampuan menulis karya ilmiah yang dimiliki oleh seorang guru tidak datang dengan sendirinya, melainkan dengan pelatihan dan kerja keras untuk menguasainya. Seorang guru dapat menulis karya ilmiah, baik berupa penelitian tindakan kelas maupun penelitian lainnya yang berbasis pada keilmuan guru tersebut. Penguasaan penulisan karya ilmiah yang terlatih mempengaruhi kualitas pendidik tersebut maupun lembaga yang dikelolanya atau lembaga di mana guru tersebut mengabdikan dirinya.

Berdasarkan studi awal dan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 5 Lubuklinggau, diketahui masih ada beberapa guru yang belum menguasai penulisan Penelitian Tindakan Kelas. Hal ini diketahui dari hasil analisis artikel yang digunakan pada saat kenaikan pangkat guru, pada salah satu jurnal dimana hasil dan pembahasan masih terlihat klise, siklus 1 gagal dan siklus II pasti akan tuntas secara klasikal. Hal ini jelas melanggar etika penulisan karya ilmiah, yaitu objektivitas pada proses penulisan karya tulis ilmiah. Hal ini yang menarik minat tim PKM UNPARI untuk melakukan pendampingan penulisan karya tulis Penelitian Tindakan Kelas.

Berdasarkan hal-hal di atas, maka atas permintaan Kepala SMA Negeri 5 Lubuklinggau dan Guru yang akan melakukan kenaikan jenjang kepangkatan bekerja sama dengan TIM Pengabdian pada Masyarakat (PPM) UNPARI Lubuklinggau mengadakan pendampingan penulisan Penelitian Tindakan Kelas guna meningkatkan

kompetensi guru. Diharapkan dengan kegiatan pengabdian ini akan terbentuk guru yang mampu berfikir ilmiah dan termotivasi untuk terus melakukan penelitian.

## **METODE**

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat akan dilaksanakan pada Guru SMA Negeri 5 Lubuklinggau merupakan kegiatan dalam bentuk Pendampingan penulisan Penelitian Tindakan Kelas. Metode yang digunakan adalah:

Ceramah/Sosialisasi: Metode ceramah dapat dipandang sebagai suatu cara penyampaian pembelajaran dengan melalui penuturan (Sumiati dan Asra, 2007:98). Kegiatan ini berkonsentrasi pada pemberian teori kepada guru sebelum melakukan kegiatan penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tim akan membekali guru dengan teori-teori yang berkaitan langsung dengan PTK, sehingga akan menambah pemahaman dari guru.

Diskusi: Kegiatan ini mengarahkan guru untuk saling berdiskusi berkaitan dengan PTK (Penelitian Tindakan Kelas), hal ini sesuai dengan pendapat Sumiati dan Asra (2007:141) salah satu manfaat diskusi adalah menarik minat peserta yang sesuai dengan tarafnya. Guru akan didampingi dari proses penelitian sampai pada proses penulisan laporan, sehingga karya yang dihasilkan sesuai dengan etika keilmiah.

Praktik: Praktik akan mengarahkan guru untuk langsung melakukan penelitian tindakan kelas dan membuat laporan akhir. Guru lebih ditekankan untuk langsung mendemonstrasikan dan menerapkan dari teori-teori yang sudah didapatnya. Guru akan langsung menulis penelitian tindakan kelas sesuai dengan sistematika yang baik dan benar. Kegiatan praktik akan dilakukan secara terus menerus sesuai dengan materi yang diberikan, hal ini sejalan pendapat Sumiati dan Asra (2007:104) “Latihan biasanya berlangsung dengan cara mengulang-ulang suatu hal sehingga terbentuk kemampuan yang diharapkan, sedangkan praktek biasanya dilakukan suatu kegiatan dalam situasi sebenarnya, sehingga memberi pengalaman belajar yang bersifat langsung”.

---

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Sosialisasi Pentingnya Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran tentunya tidak terlepas dari kurikulum, SK, SD dan RPP. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada dasarnya merupakan suatu bentuk prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam standar isi (standar kurikulum). Dalam kegiatan pembelajaran RPP merupakan komponen yang penting. Dalam hal ini guru merupakan salah satu yang memegang peranan paling penting dalam merancang suatu RPP. Oleh karena itu dituntut adanya suatu sikap profesional dari seorang guru. Kemampuan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang guru. Rencana pelaksanaan pembelajaran, unsur-unsur utamanya yang minimal harus ada dalam setiap RPP. RPP merupakan kompetensi dasar yang akan dimiliki oleh peserta didik, apa yang harus dilakukan, apa yang dipelajari, bagaimana mempelajarinya, serta bagaimana guru mengetahui bahwa peserta didik menguasai kompetensi tertentu.

Fungsi rencana pelaksanaan pembelajaran berkarakter, yaitu sebagai fungsi perencanaan, dalam hal ini dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Di samping itu komponen yang harus dipahami guru dalam pengembangan kurikulum berkarakter ialah kompetensi dasar, materi standar, hasil belajar, indikator hasil belajar, penilaian dan prosedur pembelajaran. Fungsi pelaksanaan RPP adalah untuk mengefektifkan proses pembelajaran agar sesuai dengan yang direncanakan. Materi standar yang dikembangkan harus sesuai dengan kemauan dan kebutuhan peserta didik, serta disesuaikan dengan kondisi lingkungannya.

Kegiatan pendampingan pada materi perangkat pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2022, di aula SMA Negeri 5 Lubuklinggau. Kegiatan yang dihadiri 25 guru yang akan melaksanakan jenjang jabatan dari semua jenjang. Kegiatan dihadiri kepala SMA Negeri 5 Lubuklinggau dan Guru. Materi pada kegiatan ini di ini oleh Dr. Virry Grinitha, M.Pd., selaku narasumber dibidang pengajaran dan kurikulum. Kegiatan berlangsung dengan tertib dan aktif.

## **2. Sosialisasi Pentingnya Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran merupakan cara dalam menyajikan (menguraikan, memberi contoh, memberi latihan dan lain-lain) suatu bahan kajian kepada peserta didik. Tidak semua metode pembelajaran sesuai untuk digunakan dalam mencapai kompetensi tertentu. Oleh karena itu harus dipilih metode pembelajaran yang paling tepat untuk suatu kompetensi yang ingin dicapai. Berbagai contoh metode pembelajaran yang sering digunakan antara lain ceramah, diskusi, tanya jawab, simulasi, studi kasus, praktikum, seminar, demonstrasi, bermain peran dan lain-lain.

Kegiatan pendampingan pada materi metode pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2022, di aula SMA Negeri 5 Lubuklinggau. Kegiatan yang dihadiri 25 guru yang akan melaksanakan jenaijan jenjang jabatan dari semua jenjang. Kegiatan dihadiri kepala SMA Negeri 5 Lubuklinggau dan Guru. Materi pada kegiatan ini di ini oleh Jamaludin, M.Pd., selaku narasumber dibidang pengajaran dan kurikulum. Kegiatan berlangsung dengan tertib dan aktif.

## **3. Penggunaan Media Pembelajaran yang Kreatif dan Inovatif**

Kegiatan pendampingan pada materi media pembelajaran dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2022, di aula SMA Negeri 5 Lubuklinggau. Kegiatan yang dihadiri 25 guru yang akan melaksanakan jenaijan jenjang jabatan dari semua jenjang. Kegiatan dihadiri kepala SMA Negeri 5 Lubuklinggau dan Guru. Materi pada kegiatan ini di ini oleh Jamaludin, M.Pd., selaku narasumber dibidang pengajaran dan kurikulum. Kegiatan berlangsung dengan tertib dan aktif.

Segala sesuatu yang dapat menyalurkan atau menyampaikan pesan/informasi dari sumber pesan/informasi ke penerima pesan/informasi disebut media pembelajaran. Jadi dengan adanya media peserta didik dapat melihat, membaca, mendengarkan atau ketiganya sekaligus dalam menyerap berbagai informasi yang disampaikan oleh pengajarnya. Media tersebut dapat berupa alat-alat elektronik, gambar, buku dan

sebagainya. Sedangkan alat pembelajaran adalah benda-benda atau alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran. Alat-alat itu tidak disebut media pembelajaran karena tidak dimaksudkan untuk membawa pesan.

#### **4. Teori-teori Konsep PTK**

Kegiatan pendampingan pada materi Konsep PTK dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2022, di aula SMA Negeri 5 Lubuklinggau. Kegiatan yang dihadiri 25 guru yang akan melaksanakan kenaikan jenjang jabatan dari semua jenjang. Kegiatan dihadiri kepala SMA Negeri 5 Lubuklinggau dan Guru. Materi pada kegiatan ini di ini oleh Inda Puspita Sari, M.Pd., selaku narasumber dibidang Penelitian Tindakan Kelas. Kegiatan berlangsung dengan tertib dan aktif.

Penelitian tindakan adalah penelitian yang merupakan suatu rangkaian langkah (*a spiral of steps*). PTK merupakan bagian dari penelitian pendidikan. Setyosari (2015:40) menjelaskan penelitian pendidikan merupakan penerapan atau aplikasi pendekatan ilmiah dalam bidang pendidikan dalam rangka memecahkan masalah pendidikan, atau lebih khusus berkenaan dengan masalah pembelajaran. Setiap rangkaian langkah terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Kurt Lewin). Penelitian tindakan sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi. Focus penelitian pada PTK sangat menentukan penyelesaian masalah. Rusdi (2018:23) menjelaskan masalah yang menjadi prioritas dapat dirumuskan secara jelas untuk dapat dicarikan jawaban dalam rangkaian kegiatan penelitian. Oleh sebab itu fokus dari tema penelitian harus jelas megambarkan masalah.

#### **5. Memahami Metodologi PTK**

Kegiatan pendampingan pada materi memahami Metodologi PTK dilaksanakan pada tanggal 18 Maret 2022, di aula SMA Negeri 5 Lubuklinggau. Kegiatan yang dihadiri 25 guru yang akan melaksanakan kenaikan jenjang jabatan dari semua jenjang.

Kegiatan dihadiri kepala SMA Negeri 5 Lubuklinggau dan Guru. Materi pada kegiatan ini di ini oleh Agung Nugroho, M.Pd., selaku narasumber dibidang penelitian dan pengembangan. Kegiatan berlangsung dengan tertib dan aktif.

Metode penelitian tindakan mengacu pada rancangan spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Tarigan (Madya, 1994:14). Prosedur kerja siklus spiral yang terdiri dari perencanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi yang diikuti oleh siklus berikutnya. Metode penelitian adalah ilmu yang mempelajari prosedur melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data (Musfiqon, 2012:02). Subjek yang akan diteliti ditekankan pada kelas yang bermasalah atau dikenal setting penelitian. Perencanaan tindakan dilakukan untuk mendapatkan data awal, (peneliti) dapat melakukan tes awal dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang dialami siswa. Sebaiknya tes yang diberikan dilakukan uji coba terlebih dahulu. Dari refleksi awal peneliti dibantu teman sejawat atau ahli merencanakan untuk menggunakan metode tertentu.

Pelaksanaan tindakan berkaitan dengan prosedur kerja penggunaan metode tertentu yang diterapkan dalam penelitian. Mulyatiningsih (2011:59) menjelaskan penyelenggara pendidikan di lembaga pendidikan formal dilaksanakan oleh guru dan tenaga kependidikan, oleh sebab itu PTK termasuk dalam ruang lingkup penelitian terapan, dalam hal ini guru dan tenaga kependidikan dalam menyelesaikan permasalahan di sekolahnya. Tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa siklus (sesuai dengan kebutuhan). Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan penelitian. Peneliti menanggapi langsung perubahan atau perkembangan yang terjadi dan menginventarisasi baik keberhasilan maupun kegagalan agar dapat mengatasi dengan segera apabila terjadi penyimpangan yang jauh dari ketentuan dan memperbaiki rancangan selanjutnya (menggunakan lembar observasi). Wawancara dapat dilakukan untuk mengetahui apakah metode yang digunakan dalam penelitian menarik atau tidak.

Tes akhir dilaksanakan untuk mengetahui pemahaman siswa setelah melakukan tindakan. Tolak ukur yang digunakan untuk mengukur keberhasilan kognitif adalah

sebagai berikut: “Daya serap perseorangan, seorang siswa dinyatakan telah tuntas belajar apabila ia telah mencapai skor 65%. Sedangkan daya serap klasikal siswa dinyatakan telah tuntas belajar bila di kelas tersebut telah terdapat 85% yang telah mencapai daya serap  $\geq 65\%$  (Depdiknas, 2004:37)”. Refleksi merupakan suatu evaluasi yang dilakukan oleh para partisipan yang terkait dengan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan. Refleksi dilakukan dengan cara kolaboratif, yaitu adanya diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi di kelas penelitian.

## **PENUTUP**

Kegiatan pembelajaran merupakan tahap-tahap kegiatan yang dilakukan oleh pengajar dan peserta didik untuk menyelesaikan suatu materi standar yang telah direncanakan oleh pengajar. Urutan kegiatan pembelajaran menggambarkan strategi pembelajaran yang telah ditentukan. Tahap kegiatan tersebut terdiri dari tahap *pendahuluan*, tahap *penyajian*, dan tahap *penutup*.

Penelitian tindakan adalah penelitian yang merupakan suatu rangkaian langkah (*a spiral of steps*). Setiap rangkaian langkah terdiri atas empat tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tujuan PTK, Peningkatan kualitas praktik pembelajaran; Menumbuh-kembangkan budaya meneliti para guru agar lebih proaktif mencari solusi terhadap permasalahan pembelajaran; Menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas meneliti para guru, khususnya dalam mencari solusi masalah-masalah pembelajaran; dan Meningkatkan kolaborasi antara guru dalam memecahkan masalah pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, dkk., (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Musfiqon. (2012). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Margono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- 
- Mulyatiningsih, Endang. (2012). *Metodologi Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rusdi, M. (2018). *Penelitian Desain dan Pengembangan Kependidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Setyosari, Punaji. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Soetrisno dan Hanafie, R. (2007). *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.
- Winarni, E.W. (2018). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wardhani, Igak, dkk.,. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.